

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek penelitian**

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh *work life balance* dan *Burnout* terhadap kinerja karyawan pada PT. Bintang Cipta Prakasa Bandung. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *work life balance* ( $X_1$ ) mencakup dimensi 1) *time balance*, 2) *involvement balance* dan 3) *satisfaction balance* serta Variabel *Burnout* ( $X_2$ ): dengan dimensi 1) *Exhaustion* 2) *Cynicism* dan 3) *Ineffectiveness*. Variable Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y) *Quantity of output*, 2) *Quality of output*, 3) *Timeliness of output*, 4) *Presence/attendance on the job*, 5) *Efficiency of work completed* dan 6) *Effectiveness of work completed*

Objek penelitian adalah PT. Bintang Cipta Prakasa Bandung. Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Bintang Cipta Prakasa Bandung. Penelitian ini menggunakan *cross sectional* karena dilakukan kurang dari satu tahun. (Carlson & Morrison, 2009) mengemukakan bahwa Studi cross-sectional paling tepat untuk menyaring hipotesis karena memerlukan komitmen waktu yang relatif lebih singkat dan sumber daya yang lebih sedikit untuk dilakukan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian *explanatory survey*. Penelitian Deskriptif (Descriptive Research) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian, atau prosedur. (Radjab & Jam'an, 2017, p. 28). Berdasarkan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey* yang

digunakan untuk menjelaskan hubungan antar dua variable atau lebih melalui pengujian hipotesis.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel dalam penelitian terdapat tiga Variabel yang akan dikaji terdiri dari Variable Bebas (*independent variable*) meliputi *work-life balance* ( $X_1$ ) dan *Burnout* ( $X_2$ ) dan Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja karyawan ( $Y$ ). Sebagai penjabaran untuk memahami penggunaan konsep dari masing – masing Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 Operasional Variabel.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel /Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Work life balance ( $X_1$ ) (Greenhaus et al., 2003)	<i>Time Balance</i>	karyawan mampu membagi waktu kerja dan keluarga	Tingkat kemampuan karyawan membagi waktu kerja dan keluarga	Interval	1
		Memiliki waktu untuk melakukan kegemaran	Intensitas waktu yang dimiliki untuk melakukan kegemaran	Interval	2
		Mampu mengatur waktu kerja dan hobi	Tingkat kemampuan mengatur waktu kerja dan hobi	Interval	3
		Memiliki kemampuan memaksimalkan waktu cuti dan libur bekerja	Tingkat kemampuan memaksimalkan waktu cuti dan libur bekerja	Interval	4
	<i>Involvement Balance</i>	Mampu menjaga hubungan dengan keluarga	Tingkat kemampuan menjaga hubungan dengan keluarga	Interval	5
		Hubungan dengan rekan terjalin baik	Intensitas hubungan dengan rekan kerja terjalin baik	Interval	6

Variabel /Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		Menjadi anggota komunitas atau hobi	Intensitas menjadi anggota komunitas dan hobi	Interval	7
		Kepedulian pada sesama ditempat kerja dan hobi	Tingkat kepedulian pada sesama ditempat kerja dan hobi	Interval	8
	<i>Satisfaction Balance</i>	Suasana menyenangkan di tempat kerja	Tingkat kebahagiaan dalam suasana kerja	Interval	9
		Pekerjaan membuat bahagia	Tingkat pekerjaan membuat bahagia	Interval	10
		Kehidupan pribadi membuat energi untuk bekerja	Tingkat kemampuan menimbulkan energi untuk bekerja	Interval	11
		Hobi membuat semangat bekerja	Tingkat semangat bekerjayang mendukung hobi	Interval	12
<i>Burnout (X<sub>2</sub>)</i> (Maslach, 1997)	<i>Exhaustion</i> (Kelelahan)	Merasa kelelahan saat bekerja secara fisik dan mental	Tingkat kelelahan saat bekerja secara fisik dan mental	Interval	13
		Merasa Lelah setelah bekerja	Tingkat kelelahan setelah bekerja	Interval	14
		Merasa lelah Ketika bangun pagi hari dan harus menghadapi pekerjaan	Tingkat kelelahan Ketika bangun pagi hari dan harus menghadapi pekerjaan	Interval	15
		Merasa lelah dengan pekerjaan yang menumpuk	Tingkat kelelahan terhadap pekerjaan yang menumpuk	Interval	16
	<i>Cynicism</i> (Sinisme)	Tidak begitu antusias dengan pekerjaan dan rekan kerja	Tingkat aantusiasme terhadap pekerjaan	Interval	17
		Tidak memperdulikan apa yang terjadi	Tingkat kepedulian	Interval	18

Variabel /Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item		
		yang saya hadapi di tempat kerja	terhadap pekerjaan			
		Merasa memperlakukan sebagian orang dengan cara yang tidak obyektif	Tingkat kemampuan dalam memperlakukan sebagian orang dengan cara yang tidak obyektif	Interval	19	
		Menjadi lebih tega terhadap orang lain	Tingkat kemampuan Menjadi lebih tega terhadap orang lain	Interval	20	
	<i>Ineffectiveness</i> (ketidakefektifan)	Merasa tidak puas dengan diri dan pekerjaannya	Tingkat kepuasan dengan diri dan pekerjaannya	Interval	21	
		Tidak merasa bangga dalam menyelesaikan pekerjaannya	Tingkat kebanggaan dalam menyelesaikan pekerjaannya	Interval	22	
		Merasa frustrasi dalam menghadapi tuntutan pekerjaan	Tingkat frustrasi dalam pekerjaan	Interval	23	
		Merasa bekerja terlalu keras untuk mencapai target pekerjaan	Intensitas upaya dalam mencapai target pekerjaan	Interval	24	
	Kinerja (Y) (Robert L. Mathis, John H. Jackson, Sean R. Valentine, 2016)	<i>Quantity of output</i> (Kuantitas)	Mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	Tingkat kemampuan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	Interval	25
			Mampu bekerja melebihi target yang ditentukan	Tingkat kemampuan karyawan bekerja melebihi target yang ditentukan	Interval	26
			Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar perusahaan	Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar perusahaan	Interval	27

Variabel /Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		Mampu mengurangi kesalahan dalam bekerja	Tingkat kemampuan karyawan mengurangi kesalahan dalam bekerja	Interval	28
	<i>Quality of output</i> (Kualitas)	Memiliki ketelitian yang tinggi dalam melaksanakan tugas	Tingkat ketelitian yang tinggi dalam melaksanakan tugas	Interval	29
		Rapih dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan perusahaan	Tingkat kerapihan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan perusahaan	Interval	30
		Memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat keterampilan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	31
		Inisiatif dalam mengerjakan tugas	Tingkat inisiatif dalam mengerjakan tugas	Interval	32
	<i>Timeliness of output</i> (Ketepatan)	Mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	Intensitas menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan	Interval	33
		Melakukan pekerjaan dengan seksama	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan seksama	Interval	34
		Tidak menunda-nunda pekerjaan	Tingkat kemampuan tidak menunda-nunda pekerjaan	Interval	35
		Mengambil langkah tepat dalam menghadapi kesulitan	Tingkat kemampuan mengambil langkah tepat dalam menghadapi kesulitan	Interval	36

Variabel /Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	<i>Presence/attendance on the job</i> (Kehadiran)	Melakukan posting kehadiran	Intensitas karyawan melakukan posting kehadiran	Interval	37
		Hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan	Tingkat kehadiran karyawan hadir tepat pada waktu	Interval	38
		Pulang sesuai dengan jadwal bekerja	Intensitas pulang sesuai dengan jadwal bekerja	Interval	39
		Hadir dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan	Tingkat kehadiran setiap kegiatan	Interval	40
	<i>Efficiency of work completed</i> (Efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan)	Keserasian ucapan, perilaku dan perbuatan	Tingkat keserasian ucapan, perilaku dan perbuatan	Interval	41
		Mampu menunjukkan perilaku kepatuhan terhadap prosedur kerja	Tingkat kemampuan menunjukkan perilaku kepatuhan terhadap prosedur kerja	Interval	42
		Berpegang teguh terhadap aturan yang berlaku	Tingkat kemampuan berpegang teguh terhadap aturan yang berlaku	Interval	43
		Mengetahui detail setiap jenis pekerjaan	Tingkat kemampuan mengetahui setiap jenis pekerjaan		44
	<i>Effectiveness of work completed.</i> ( Keefektivan dalam menyelesaikan pekerjaan )	Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar perusahaan	Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar perusahaan	Interval	45
		Pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan target	Tingkat pekerjaan karyawan yang dihasilkan sesuai dengan target	Interval	46
		Hasil kerja tertata dengan baik, lengkap dan tertib	Tingkat hasil kerja karyawan tertata dengan	Interval	47

Variabel /Sub Variabel	Indikator		Ukuran	Skala	No Item
			baik, lengkap dan tertib		
		Hasil kerja tertata dengan baik dan tertib	Tingkat kemampuan menata pekerjaan dengan baik dan tertib.		48

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menyediakan informasi tentang cakupan dan kemungkinan generalisasi dari penelitian yang kita lakukan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk populasi dan sampel dari penelitian. (Husna & Suryana., 2017, p. 203). Sumber dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk Pemaparan mengenai data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. (Radjab & Jam'an, 2017, p. 110). Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuisisioner yang disebarkan kepada sampel dan populasi data penelitian yaitu karyawan PT. Bintang Cipta Prakasa Bandung.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal. (Radjab & Jam'an, 2017, p. 111). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder artikel, jurnal, buku dan studi internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

**Tabel 3.2**  
**Jenis dan Sumber Data**

No.	Variabel	Jenis Data	Sumber Data
1	Standar Penilaian Personalia PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung	Sekunder	PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung
2	Hasil Penilaian Kinerja Karyawan Personalia PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung	Sekunder	PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung
3	Rekapitulasi Hasil Rata-rata Penilaian Karyawan HRD PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung	Sekunder	PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung
4	Rata – rata Tingkat Kehadiran Karyawan Selama Tiga Tahun Terakhir	Sekunder	PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung

Sumber : Berdasarkan hasil pengolahan data

### 3.2.4 Populasi dan teknik Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. (Riduwan, 2014, p. 7) . Menurut (Sugiyono, 2013a, p. 215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan paparan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bintang Ciptaperkasadengan jumlah  $N = 467$  orang.

#### 3.2.4.2 Sampel

Sample merupakan perwakilan yang benar – benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Ada dua macam teknik teknik pengambilan sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. (Riduwan, 2014, p. 11). *probability sampling* ialah teknik sampling yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang tergolong teknik *probability sampling* yaitu : *simple random sampling*, *propotionate stratified random sampling*, *Dispropotionate stratified random sampling* dan *Area Sampling*. (Riduwan, 2014, p. 12) *nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk di jadikan anggota sampel, yang tergolong *nonprobability sampling* yaitu : *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *Snowball sampling*. (Riduwan, 2014, p. 16)



Berdasarkan pemaparan menurut ahli tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* karena sampel di ambil secara acak dari anggota populasi tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut, hal ini dilakukan karena anggota populasi di anggap homogen (Riduwan, 2014, p. 12). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur jumlah sampel adalah rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang masih dapat ditolelir (5%)

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung sebanyak 467 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Ukuran Populasi Karyawan PT. Bintang Ciptaperkasa**

No	Divisi	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	Karyawan Umum (Flat)	23	21	44
2	Operator	70	353	423
Jumlah		93	374	467

Sumber : Personalia PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung

Berdasarkan rumus *Slovin* jumlah sampel minum pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{467}{1+467 (0,05)^2}$$

$$n = 215,20 = 215$$

Berdasarkan perhitungan yang dibuat dengan tingkat kesalahan sebesar 5 % didapat jumlah sampel untuk karyawan PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung adalah sebanyak 215 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Sampel Karyawan PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung**

No	Divisi	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	Karyawan Umum (Flat)	11	10	21
2	Operator	30	164	194
	Jumlah	41	174	215

Sumber : Personalia PT.Bintang Ciptaperkasa Bandung

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujiam (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung masalah yang dihadapi.(Riduwan, 2014, p. 51). (Husna & Suryana., 2017, p. 81) mengungkapkan bahwa dalam penelitian survei adanya kecenderungan para peneliti untuk menggunakan satu metode atau lebih teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, check list, dan angket atau kuesioner. Berdasarkan pemaparan menurut ahli tersebut maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan - pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2013a, p. 142). Kuisisioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada karyawan PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung.
2. Studi Dokumentasi, Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. (Riduwan, 2014, p. 58)

### 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data dalam sebuah penelitian dapat dikatakan memenuhi persyaratan apabila instrumen data tersebut dikatakan valid dan reliabel.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Penelitian mengenai pengaruh *work life balance* Penelitian mengenai pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) dan *Burnout* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) survei pada karyawan PT. Bintang Ciptaperkasa Bandung dilakukan untuk mengetahui apakah antara Variabel X memiliki pengaruh terhadap Y dengan menafsirkan data yang terkumpul melalui angket Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015, p. 255)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Jumlah Responden untuk diuji coba

Kemudian nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan derajat ( $n-2$ ) untuk taraf signifikanai 5 %. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel maka dapat dikatakan valid. (Saharsaputra, 2014, p. 103) pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan Variabel X terhadap, maka hasil kolerasi PPM tersebut di uji dengan uji signifikan

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : dk = n-2$$

(Natawari, 2010, p. 61)

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dinyatakan valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya tidak valid

Perhitungan validitas item instrumen ini akan dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 26.0 for windows. teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisis tes ini adalah teknik kolerasi biasa, yakni kolerasi antar skor – skor tes yang divalidasikan dengan tes tolak ukurnya dari peserta yang sama, dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *Work Life Balance* sebagai Variabel ( $X_1$ ), *Burnout* ( $X_2$ ) dan kinerja karyawan sebagai Variabel ( $Y$ ). Jumlah pertanyaan untuk  $X_1$  sebanyak 12, Variabel  $X_2$  sebanyak 12 dan Variabel  $Y$  sebanyak 24 pertanyaan. Jumlah angket yang di uji sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat bebas ( $n-2$ ) ( $30-2=28$ ), maka  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,374. Untuk hasil pengujian validitas Variabel *Work Life Balance* dapat dilihat pada tabel 3.5 Berikut ini :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas *Work Life Balance***

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
<b><i>Time Balance</i> (Keseimbangan Waktu)</b>				
1	Mampu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	0,620	0,374	Valid
2	Memiliki waktu untuk melakukan kegemaran atau hobi	0,555	0,374	Valid
3	Memiliki kemampuan mengatur waktu antara pekerjaan dan hobi	0,637	0,374	Valid
4	Memiliki kemampuan memaksimalkan waktu cuti dan libur	0,395	0,374	Valid
<b><i>Involvement balance</i> (Keseimbangan keterlibatan)</b>				
5	Aktivitas dalam kehidupan pribadi mendukung dan memotivasi saya dalam menjalankan pekerjaan dengan baik	0,618	0,374	Valid
6	Hubungan saya dengan rekan kerja terjalin baik	0,482	0,374	Valid
7	Saya menjadi bagian dari suatu komunitas atau hobi	0,496	0,374	Valid
8	Saya bekerja di lokasi yang aman dan merasakan kesejahteraan di perusahaan	0,555	0,374	Valid
<b><i>Satisfaction balance</i> (Keseimbangan kepuasan)</b>				
9	Mendapatkan suasana yang menyenangkan di tempat kerja	0,749	0,374	Valid
10	Pekerjaan saya sesuai dengan kepribadian	0,775	0,374	Valid
11	Kehidupan pribadi memberikan energi untuk melakukan pekerjaan	0,840	0,374	Valid
12	Melakukan hobi dan kegemaran memberikan semangat dalam bekerja	0,727	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023 (Menggunakan SPSS 26.0 for Windows)

Pada tabel 3.5 Hasil uji validitas *work life balance* menunjukkan bahwa nilai validitas tertinggi berada pada dimensi *satisfaction balance* (keseimbangan Kepuasan) dengan pernyataan kehidupan pribadi memberikan energi untuk melakukan pekerjaan sebesar 0,840, sedangkan untuk validitas terendah berada pada dimensi *time balance* (keseimbangan Waktu) dengan pernyataan memiliki kemampuan memaksimalkan waktu cuti dan libur sebesar 0,395.

Hasil uji coba instrumen variable *work life balance* berdasarkan pada hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows. Menunjukkan bahwa item – item pertanyaan dalam kuisisioner diatas bersifat valid karena skor  $t_{hitung}$  lebih besar dari skor  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 0,374. Untuk hasil uji validitas variabel *Burnout* ( $X_2$ ) ada pada tabel 3.6 berikut ini :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas *Burnout* ( $X_2$ )**

No.	Pertanyaan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
<b>Exhaustion (Kelelahan)</b>				
13	Pekerjaan membuat saya merasa lelah secara fisik dan mental.	0,498	0,374	Valid
14	Saya merasa lelah setelah bekerja.	0,565	0,374	Valid
15	Saya merasa lelah ketika saya bangun di pagi hari dan harus menghadapi pekerjaan hari itu	0,534	0,374	Valid
16	Pekerjaan yang menumpuk membuat saya merasa Lelah.	0,451	0,374	Valid
<b>Cynicism (Sinisme)</b>				
17	Saya tidak begitu antusias dengan pekerjaan dan rekan kerja saya seperti dulu	0,375	0,374	Valid
18	Saya benar-benar tidak memperdulikan apa yang terjadi dengan sebagian orang yang saya hadapi di tempat kerja	0,491	0,374	Valid
19	Saya merasa memperlakukan sebagian orang dengan cara yang tidak obyektif	0,507	0,374	Valid
20	Saya menjadi lebih tega terhadap orang lain sejak mengambil pekerjaan ini	0,528	0,374	Valid
<b>Ineffectiveness (ketidakefektifan)</b>				
21	Saya merasa tidak puas dengan diri dan pekerjaan saya	0,782	0,374	Valid
22	Tidak ada yang bisa dibanggakan dalam pekerjaan saya	0,549	0,374	Valid
23	Saya merasa frustrasi menghadapi tuntutan pekerjaan	0,429	0,374	Valid
24	Saya merasa bekerja terlalu keras untuk mencapai target pekerjaan.	0,629	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023 (Menggunakan SPSS 26.0 for Windows)

Pada tabel 3.6 Hasil uji validitas *burnout* menunjukkan bahwa nilai validitas tertinggi berada pada dimensi *Ineffectiveness* (ketidakefektivan) dengan pernyataan saya merasa tidak puas dengan diri dan pekerjaan saya yaitu sebesar 0,782, sedangkan untuk validitas terendah berada pada dimensi *cynicism* (sinisme) dengan Saya tidak begitu antusias dengan pekerjaan dan rekan kerja saya seperti dulu sebesar 0,375.

Hasil uji coba instrumen burnout berdasarkan pada hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows. Menunjukkan bahwa item – item pertanyaan dalam kuisisioner diatas bersifat valid karena skor  $t_{hitung}$  lebih besar dari skor  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 0,374. Untuk hasil uji validitas variabel kinerja karyawan ( $X_2$ ) ada pada tabel 3.7 berikut ini :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Validitas Kinerja Karyawan (Y)**

No.	Pertanyaan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
<b>Quantity of output (Kuantitas kerja)</b>				
25	Saya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	0,702	0,374	Valid
26	Mampu bekerja melebihi target yang telah ditentukan	0,709	0,374	Valid
27	Mampu bekerja melebihi target yang telah ditentukan	0,714	0,374	Valid
28	Mampu mengurangi kesalahan dalam bekerja	0,677	0,374	Valid
<b>Quality of output (Kualitas kerja)</b>				
29	Memiliki ketelitian yang tinggi dalam melaksanakan tugas	0,442	0,374	Valid
30	Rapuh dalam menyelesaikan pekerjaan	0,381	0,374	Valid
31	Saya memiliki keterampilan dalam bekerja	0,529	0,374	Valid
32	Inisiatif dalam melaksanakan tugas	0,604	0,374	Valid
<b>Timeliness of output (Ketepatan waktu)</b>				
33	Mampu bekerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan	0,528	0,374	Valid
34	Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditetapkan	0,579	0,374	Valid
35	Saya tidak menunda-nunda pekerjaan	0,559	0,374	Valid
36	Saya dapat mengambil langkah tepat dalam kesulitan	0,569	0,374	Valid
<b>Presence/attendance on the job (Kehadiran kerja)</b>				
37	Pulang sesuai dengan jadwal bekerja	0,673	0,374	Valid
38	Hadir sesuai dengan yang telah ditentukan	0,579	0,374	Valid
39	Melakukan posting kehadiran	0,464	0,374	Valid
40	Hadir dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan	0,644	0,374	Valid
<b>Efficiency of work completed (Proses kerja)</b>				
41	Keserasian ucapan, perilaku dan perbuatan	0,515	0,374	Valid
42	Komunikasi dengan rekan kerja terjalin baik	0,545	0,374	Valid

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
43	Fokus dalam bekerja	0,556	0,374	Valid
44	Mengetahui sangat detail setiap jenis pekerjaan	0,656	0,374	Valid
<b><i>Effectiveness of work completed (Hasil kerja)</i></b>				
45	Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar perusahaan	0,687	0,374	Valid
46	Hasil pekerjaan sesuai dengan target	0,722	0,374	Valid
47	Hasil kerja baik dan memuaskan	0,730	0,374	Valid
48	Hasil kerja tertata dengan baik, lengkap dan tertib	0,706	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023 (Menggunakan SPSS 26.0 for Windows)

Pada tabel 3.7 Hasil uji validitas kinerja karyawan menunjukkan bahwa nilai validitas tertinggi berada pada dimensi *Quantity of output* (Kuantitas kerja) dengan pernyataan Mampu bekerja melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,714, sedangkan untuk validitas terendah berada pada dimensi *Quality of output* (Kualitas kerja) dengan pernyataan Memiliki ketelitian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebesar 0,442.

Hasil uji coba instrumen kinerja karyawan berdasarkan pada hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows. Menunjukkan bahwa item – item pertanyaan dalam kuisisioner diatas bersifat valid karena skor  $t_{hitung}$  lebih besar dari skor  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 0,374.

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013, p. 221). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama (Saharsaputra, 2014, p. 104). Pengujian reabilitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,7 (Umar, 2014:60). Rumus koefisien *Alpha Croanbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran, 2014:179)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$S_t^2$  = deviasi standar total

$\sum S_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansinya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber: (Sekaran, 2014:176)

Keterangan:

$N$  = Jumlah populasi

$\sigma$  = Nilai varians

$X$  = Nilai skor yang dipilih

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut.

1. Jika koefisien internal sebuah item  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk)  $n-2$  ( $30-2 = 28$ ), maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Hasil pengujian reabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat berdasarkan tabel 3.8 berikut ini :

**Tabel 3.8**  
**Hasil pengujian Reliabilitas**

No.	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	Work Life Balance	0,900	0,361	Reliabel
2	Burnout	0,797	0,361	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,930	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023 (Menggunakan SPSS 26.0 for Windows)



### 3.3 Teknik Analisis Data

Rancangan penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan verifikatif Teknik analisis deskriptif yaitu untuk Variabel yang bersifat kualitatif, dan verifikatif untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistika. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:428). Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan Variabel yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh *work life balance* dan *Burnout* terhadap kinerja karyawan di PT. Bintang Ciptaperkasa. Kemudian analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (*Editing*), yaitu pemeriksaan kuisisioner atau angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini berkaitan dengan kelengkapan kuisisioner atau angket secara menyeluruh.
- b. Pembuatan kode (*Semantic Differential*), yaitu pembobotan untuk setiap item instrumen. Penghitungan bobot nilai dari setiap item atau pernyataan dalam kuisisioner atau angket menggunakan skala likert kategori lima.
- c. Tabulasi (*Tabulating*), yaitu tabulasi hasil scoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap Variabel .
- d. Analisis. Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, meliputi dua hal yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan menggunakan skala *systematic differential*. Skala *systematic differential* merupakan skala bipolar yang mengukur sikap atau perasaan seseorang mengenai

objek tertetu (Hermawan, 2014:132). Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.9 berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif jawaban	Setuju/selalu/sesuai/ pernah	Rentang Jawaban						Tidak Setuju/selalu/sesuai/ pernah	
		7	6	5	4	3	2		1
	Positif	7	6	5	4	3	2	1	Negatif

### 3.3.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik Variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2014). Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:148). Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara Variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan Variabel penelitian, antara lain:

#### 1. Skor Ideal

Proses kegiatan penelitian membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti angket. Angket berisikan berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian. Jumlah pernyataan yang dimuat dalam angket penelitian cukup banyak sehingga diperlukan *skoring* untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Sebagaimana dalam *skoring* pada angket harus memenuhi ketentuan. Terdapat rumus untuk mencari hasil skor ideal menurut (Sugiyono, 2017:174) sebagai berikut:

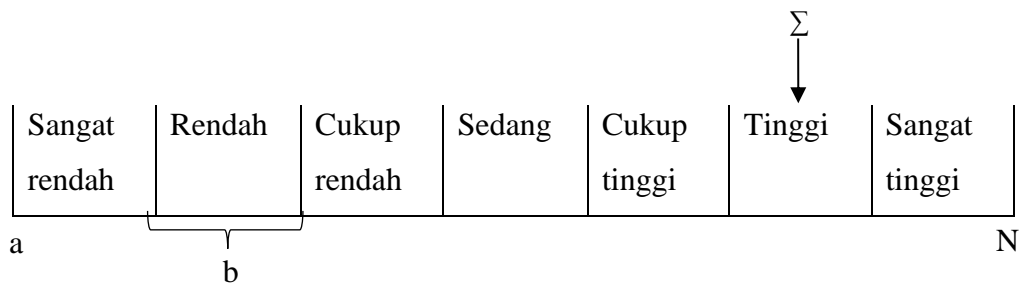
Nilai Indeks Maksimum = Skor Interval Tertinggi x Jumlah Item  
Pertanyaan Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Interval Terendah x Jumlah Item  
Pertanyaan Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Jarak Interval = [Nilai Maksimum – Nilai Minimum] : Banyak  
Interval

Persentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100

Hasil perhitungan secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

a : Skor minimum

b : Jarak interval

$\Sigma$  : Jumlah perolehan skor

N : Skor Ideal

## 2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan Variabel -Variabel penelitian, antara lain :

### 1. Analisis deskriptif *work-life balance* ( $X_1$ )

Variabel  $X_1$  terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif *work-life balance*, yang meliputi 1) *time balance*, 2) *involment balance* dan 3) *satisfaction balance*

### 2. Analisis deskriptif *Burnout* ( $X_2$ )

Variabel  $X_2$  terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif *burnout*, yang meliputi 1) *Exhaustion* (Kelelahan), 2) *Cynicism* (Sinisme), dan *Ineffectiveness* (ketidakefektifan)

### 3. Analisis deskriptif kinerja karyawan (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif kinerja karyawan, yang meliputi 1) *Quantity of output*, 2) *Quality of output*, 3) *Timeliness of output*, 4) *Presence/attendance on the job*, 5) *Efficiency of work completed* dan 6) *Effectiveness of work completed*

Mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden**

No	Kriteria Penafsiran (%)	Keterangan
1	0	Tidak Seorangan
2	1 - 25	Sebagian Kecil
3	26 - 49	Hampir Setengahnya
4	50	Setengahnya
5	51 - 75	Sebagian Besar
6	76 - 99	Hampir Seluruhnya
7	100	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali, (2013)

### 3.3.2 Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) dan *Burnout* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan menganalisis tiga Variabel yaitu *work-life balance*, *Burnout* dan kinerja karyawan.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154) Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah Variabel Dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat hasil dari *Kolmogorov Smirnov test*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S(x) - F_o(x)]$$

(Sugiyono, 2014)

Ketengan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi frekuensi yang diobservasi

F<sub>o</sub>(x) = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan Variabel Bebas. Apabila masing-masing Variabel Bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji *Dorbin Watson* ( $d$ ). Hasil perhitungan *Dorbin Watson* ( $d$ ) dibandingkan dengan  $d_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk nilai n dan k.

Jika  $d < d_L$  ; terjadi autokorelasi positif

$d > 4-d_L$  ; terjadi autokorelasi negative

$d_u < d < 4-d_u$  ; tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$  ; pengujian tidak meyakinkan

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel Bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara Variabel Bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual Variabel -Variabel Independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi Variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi Variabel -Variabel Independen. Jika antar Variabel Independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar Variabel Independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih Variabel Independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap Variabel Independen manakah yang dijelaskan oleh Variabel Independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap Variabel Independen menjadi Variabel Dependen (terikat) dan diregresi terhadap Variabel Independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas Variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh Variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui Variabel -Variabel independen mana sajakah yang sering berkorelasi.

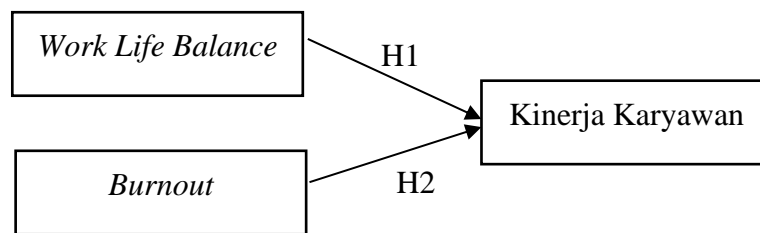
Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Jika nilai VIF > 10, terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi, dengan menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

(H. Umar, 2014:179)

### e. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara Variabel -Variabel . Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih Variabel Bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Diagram Sub Hipotesis H1 dan H2**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sugiyono, 2007, p. 275)

Dimana :

- a : Nilai Konstanta
- $b_1$  : Koefisien Regresi Variabel  $X_1$
- $b_2$  : Koefisien Regresi Variabel  $X_2$
- $X_1$  : Nilai Variabel Bebas  $X_1$
- $X_2$  : Nilai Variabel Bebas  $X_2$
- $Y$  : Nilai Variabel Dependen
- $e$  : Error term

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Work life balance* dan *Burnout* Sedangkan Variabel Terikatnya adalah Kinerja Karyawan. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Gea Puspita, 2023

**PENGARUH WORK LIFE BALANCE TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN BURNOUT SEBAGAI VARIABEL MODERATOR DI PT. BINTANG CIPTAPERKASA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> : Koefisien *Work Life Balance*  
 b<sub>2</sub> : *Burnout*  
 X<sub>1</sub> : *Work Life Balance*  
 X<sub>2</sub> : *Burnout*  
 Y : Kinerja Karyawan  
 e : Error term

#### f. Uji Regresi dengan Variabel *Moderating* Menggunakan MRA

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel *Moderating* adalah variabel *independent* yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel *independent* lainnya terhadap variabel *dependent*. Variabel *moderating* adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel, sifat atau arah hubungan antara variabel – variabel *independent* dengan variabel – variabel *dependent* kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel *moderating*, oleh karena itu variabel *moderating* dinamakan pula *cogtignency variabel*. Terdapat beberapa cara menguji regresi dnegan variabel *moderating* dan salah satunya adalah adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan intergritas sampel dan memberi dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, MRA dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

- a = Nilai Konstanta  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Nilai Koefisien masing – masing Variabe Independen dan Moderasi.  
 X<sub>1</sub> = Variabel Independen 1  
 X<sub>2</sub> = Variabel Independen 2  
 X<sub>1</sub>X<sub>2</sub> = Variabel Moderating (Interaksi antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>)



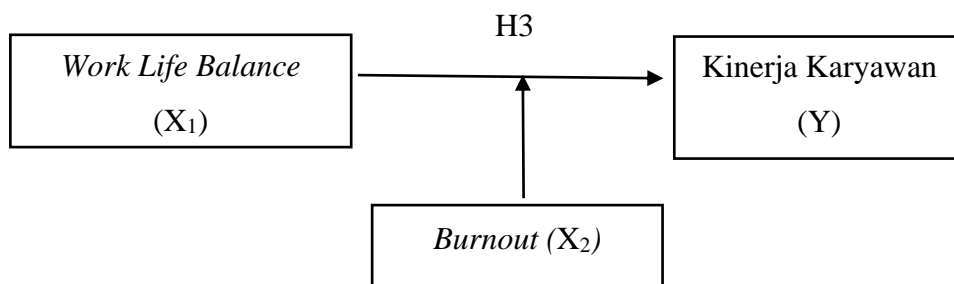
MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$  disebut juga variabel moderat karena menggambarkan pengaruh moderating variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$  dan  $Y$ . Sedangkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  merupakan pengaruh langsung dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .  $X_1 X_2$  dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Persamaan diatas memberikan arti bahwa  $dY/dX_1$  adalah fungsi dari  $X_2$  atau variabel  $X_2$  memoderasi antara  $X_1$  dan  $Y$ . Jika variabel  $X_2$  merupakan variabel *moderating*, maka koefisien  $b_3$  harus signifikan pada tingkat signifikansi yang ditentukan, dengan hipotesis yang akan diuji adalah  $X_2$  melemahkan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ .

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antaran *work life balance* ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) dan *Burnout* ( $X_2$ ) sebagai moderasi. Model hubungan variabel tersebut menggunakan MRA digambarkan seperti berikut ini :



**Gambar 3.2**  
**Diagram Sub Hipotesis H3**

Regresi tersebut dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3( X_1 * X_2) + e$$

Hasil analisis dan signifikansi data selanjutnya dikonversikan berdasarkan tabel berikut ini untuk menentukan kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh tersebut.

**Tabel 3.11**  
**Penafsiran Hasil Moderasi**

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	b2 non signifikan b3 signifikan	Moderasi Murni
2	b2 signifikan b3 signifikan	Moderasi Semu/Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independent.
3	b2 signifikan b3 non signifikan	Predictor moderasi artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4	b2 non signifikan b3 non signifikan	Moderasi potensial artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Agar dapat menafsirkan sejauh mana pengaruh *work-life balance* dan *Burnout* terhadap kinerja karyawan maka diperlukan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantar 0-100%. Jika nilai koefisien mendekati 100% maka semakin kuat pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen. Namun apabila semakin mendekati 0% artinya semakin lemah pengaruh Variabel eksogen terhadap Variabel Endogen. Berikut ini Tabel 3.1 pedoman interpretasi koefisien untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh.

**Tabel 3.12**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Pengaruh**

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013:9)

## A. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Variabel Bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap Variabel Terikat. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan di uji pada uji statistik t adalah :

### Hipotesis 1

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif dari *work life balance* terhadap kinerja karyawan.

Ha = Terdapat pengaruh positif dari *work life balance* terhadap kinerja karyawan.

### Hipotesis 2

Ho = Tidak terdapat pengaruh negatif dari *burnout* terhadap kinerja karyawan.

Ha = Terdapat pengaruh negatif dari *burnout* terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t tabel diperoleh dengan mengetahui tingkat signifikan ( $\alpha$ ), serta derajat bebas sebesar n-1. Sedangkan penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%). Untuk mempermudah perhitungan pengujian hipotesis diatas digunakan program SPSS.

Uji t menguji keberartian koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S(\beta_i)}$$

Keterangan :

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t hitung

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$S(\beta_i)$  = Standarisasi dari  $\beta_i$  (standar error koefisien regresi)

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

1.  $H_0 : \beta_i = 0$  : Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.

2.  $H_a : \beta_i > 0$  : terdapat pengaruh X terhadap Y.

$\beta_i$  adalah nilai parameter hipotesis dimana  $i$  sama dengan 1 dan 2 yang menjadi ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis  $H_0$  adalah sebagai berikut :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya Variabel Bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel tergantung pada tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ).
2.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya Variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel tergantung pada tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

### B. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Variabel Bebas secara bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap Variabel terikat. Nilai F hitung dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k)}$$

(Sugiyono, 2015, p. 266)

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variable

Nilai F tabel dapat dilihat dengan mengetahui tingkat signifikan ( $\alpha$ ), derajat bebas pembilang ( $k$ ) dan derajat bebas penyebut ( $n-k-1$ ). Adapun ketentuan untuk menerima atau menolak adalah sebagai berikut :

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Variabel Bebas secara bersama-sama berpengaruh secara keseluruhan terhadap Variabel Terikat pada tingkat kesalahan 5%.
2.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya model regresi tidak berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan pada tingkat kesalahan 5%.

### **A. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  atau disebut juga koefisien determinasi korelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel-Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat. Adjusted  $R^2$  adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi Square untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi. (Priyatno, 2010) analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan Variabel Bebas secara serentak terhadap Variabel Terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi Variabel Independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi Variabel Dependen.

Kriteria :

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol, berarti Variabel Bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan Variabel Terikat.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu, berarti Variabel Bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan Variabel Terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.